

**MODERNITAS PETANI JAGUNG  
(STUDI KASUS DI DESA LAINUNGAN, KECAMATAN WATANG  
PULU, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**

**Wiwi Auliah  
G 021 18 1358**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**MODERNITAS PETANI JAGUNG  
(STUDI KASUS DI DESA LAINUNGAN KECAMATAN WATANG  
PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**

**Wiwi Auliah**

**G021 18 1358**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

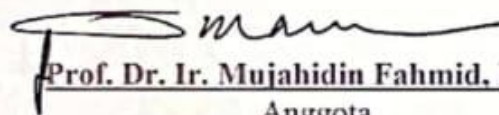
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Modernitas Petani Jagung (Studi Kasus di Desa Lainungan,  
Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)  
Nama : Wiwi Auliah  
NIM : G021181358

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.  
Ketua



Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D  
Anggota

Disetujui oleh:



Prof. Dr. A. ... S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 02 Oktober 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL : MODERNITAS PETANI JAGUNG (STUDI KASUS DI DESA LAINUNGAN KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**  
**NAMA DAN MAHASISWA : WIWI AULIAH**  
**NOMOR POKOK : G021181358**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M. Sc.**

**Ketua Sidang**

**Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.**

**Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.**

**Anggota**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.**

**Anggota**

---

**Tanggal Ujian: 02 Oktober 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Modernitas Petani Jagung (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing pernah diajukan atau tidak diajukan dalam bentuk jurnal ke *JSEP (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian)*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 30 November 2023



Wiwi Auliah  
G021181358

## ABSTRAK

WIWI AULIAH. Modernitas Petani Jagung (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang). Pembimbing: Prof. Dr. Ir. M. SALEH S. ALI, M.sc, dan Prof. Dr. Ir. MUJAHIDIN FAHMID, M.T.D.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat modernitas petani jagung, mengidentifikasi dampak modernitas terhadap budidaya petani jagung, dan mengidentifikasi faktor apa saja yang menghambat adopsi inovasi modernitas petani jagung. Penelitian ini dilakukan di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan observasi dan metode jenis survei melalui wawancara langsung kepada petani jagung dan pengisian kuesioner. Pengukuran modernitas menggunakan skala likert dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bentuk-bentuk modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian yaitu perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan. Perubahan teknologi pertanian meliputi pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca produksi. Sedangkan perubahan kelembagaan yaitu pola interaksi yang meliputi petani pemilik, buruh tani, petani sakap, dan petani penyewa. Pengaruh modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian yaitu pengaruh ekonomi dan pengaruh bidang sosial. Pengaruh ekonomi disebabkan oleh mata pencaharian, pendapatan petani, dan peningkatan kualitas hidup. Sedangkan pengaruh bidang sosial disebabkan oleh perubahan pola pikir, mengendornya semangat gotong royong dalam masyarakat, dan berdampak terhadap tenaga kerja. Hambatan modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian diantaranya hambatan struktural dan hambatan budaya. Hambatan struktural disebabkan karena luas lahan garapan tergolong sempit dan peran kelembagaan kelompok tani kurang dalam manajemen penggunaan alsintan. Sedangkan hambatan budaya disebabkan karena pendidikan petani rendah dan penuaan umur petani.

**Kata kunci:** Modernitas; Petani; Jagung.

## **ABSTRACT**

WIWI AULIAH. *Modernity of Corn Farmers (Case Study in Lainungan Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang District)*. Supervised by: Prof. Dr. Ir. M. SALEH S. ALI, M.sc, and Prof. Dr. Ir. MUJAHIDIN FAHMID, M.T.D.

*The purpose of this research is to identify the level of modernity of corn farmers, identify the impact of modernity on the cultivation of corn farmers, and identify what factors hinder the adoption of innovations by modern corn farmers. This research was conducted in Lainungan Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi. The research approach used is descriptive quantitative by observing and survey type methods through direct interviews with corn farmers and filling out questionnaires. Measurement of modernity using a Likert scale and data analysis used is descriptive statistical analysis. Based on the results of the analysis, it is known that the forms of modernity of corn farmers are divided into two parts, namely technological changes and institutional changes. Changes in agricultural technology include land clearing, planting, maintenance, harvesting, and post-production. Meanwhile, institutional changes are patterns of interaction that include owner farmers, farm labourers, saka farmers, and tenant farmers. The influence of modern corn farmers is divided into two parts, namely economic influence and social influence. The economic impact is caused by livelihoods, farmer incomes, and improved quality of life. While the influence of the social sector is caused by changes in mindset, the loosening of the spirit of mutual cooperation in society, and the impact on the workforce. Barriers to the modernity of rice farmers are divided into two parts, namely structural barriers and cultural barriers. Structural obstacles are caused by the relatively narrow area of arable land and the institutional role of farmer groups is lacking in the management of alsintan use. Meanwhile, cultural barriers are caused by low farmer education and aging of farmers.*

**Keywords:** *Modernity; Farmer; Corn.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama **Wiwi Auliah**, lahir di Tiroang, pada tanggal 27 November 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara anak dari pasangan Muh.Tahir dan Hj.Sumarni. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal. Sekolah di SDN 173 Tiroang Kabupaten Pinrang pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan SMPN 3 Tiroang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di SMPN penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Kemudian melanjutkan pendidikan SMAN 6 Pinrang pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Paduan Suara dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) pada tahun 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi ditingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di himpunan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Untuk memperoleh pengalaman kerja penulis pernah magang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, selama satu bulan pada tahun 2021 dan ditempatkan pada bidang tanaman pangan. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik “Peningkatan Peran Mahasiswa KKN UNHAS Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit Di Masa Pandemi Covid-19” Gelombang 106 tahun 2021 di wilayah Pinrang 1, Kabupaten Pinrang.



## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur Alhamdulillah tidak lupa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **Modernitas Petani Jagung (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)** yang melakukan penyusunan dibawah bimbingan **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.** dan **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.**

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan semoga segala bakti usaha serta jasa aktif dapat tercatatkan agar mampu bernilai manfaat lebih dan sebagai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, 30 November 2023

Penulis  
Wiwi Auliah

## PERSANTUNAN

Segala puji dan syukur kami tujukan hanya kepada Allah *Subhanawataala* atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kami hanturkan kepada suritauladan kami Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam*, beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa membawa dan memberikan kebaikan kepada umat manusia.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang memberikan dampak positif dalam upaya penelitian ini hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan terimakasih yang sangat tinggi kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak **Muh. Tahir** dan Ibu **Hj. Sumarni** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya serta doa-doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk anaknya. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada kakak saya **Muh. Jabal** dan adik saya **Sri Mulyani**, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang didapatkan penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.** dan **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi ini.
3. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan **bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial EkonomiPertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Achmad Amiruddin., S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama menjalani masa perkuliahan.

6. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)** sebagai wadah komunikasiku, curahan bakat minatku dan tuntunan masa depanku yang sangat banyak berperan dalam proses pengembangan diri selama proses perkuliahan.
8. Teman-teman Angkatan “**KR18TAL**”, Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, saudara, guru, dan keluarga baru, dari awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah kita lalui bersama. Semoga kami senantiasa diberkahi, dilindungi serta diberikan kemudahan dalam segala urusan.
9. Teman-teman **KKN Reguler 106** terkhusus posko Pinrang 1. Terima kasih buat semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan selama penulis menjalani hari-hari di lokasi hingga hari ini.
10. Sahabat-sahabat dan seperjuanganku selama 4 tahun ini **Dian Nurul Miraj, S.P, Annisa, S.P, Henryani, S.P, dan Putri Anggun, S.P.** terimakasih sudah selalu ada, mendukung, memotivasi, menyemangati, menemani serta mendengar segala keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini, kalian takkan pernah terlupa dan tergantikan. Terimakasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Semoga kita tetap menjaga hubungan baik, tetap jaga kekompakan kita.
11. Teruntuk teman seperbimbingan (Sasmita, Kamma, Pipoy, Fajar, Henryani, Dinu, Nabil, Annu, dan Yusril) terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, bertukar informasi dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kami dimudahkan dan dilancarkan bimbingannya oleh Allah SWT.
12. **Bapak Kepala Desa Lainungan dan Staf** yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta para petani jagung yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dan memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

Makassar, 30 November 2023

## DAFTAR ISI

MODERNITAS PETANI JAGUNG .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DEKLARASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Research Gap (Novelty) .....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1. Teori modernisasi.....	5
2.1.2. Modernisasi Pertanian.....	6
2.1.3. Modernitas Petani .....	7
2.1.4. Komoditi Jagung Hibrida.....	7
2.2. Kerangka Berpikir .....	8
III. METODE PENELITIAN .....	10
3.1. Pendekatan Penelitian .....	10
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	10
3.3. Populasi Dan Sampel.....	10
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	11
3.5. Proses / Cara Pengumpulan Data.....	11
3.6. Pengukuran Modernitas .....	12
3.7. Analisa Data.....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
4.1. Karakteristik Responden.....	18
4.2. Bentuk-Bentuk Modernitas Petani Jagung .....	22
4.3. Pengaruh Modernitas Terhadap Budidaya Petani Jagung .....	26
4.4. Faktor Yang Menghambat Adopsi Inovasi Modernitas Petani Jagung .....	28
4.5. Pengukuran Tingkat Modernitas Petani Jagung .....	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
5.1. Kesimpulan .....	49
5.2. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skala <i>Likert</i> .....	12
Tabel 2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	18
Tabel 3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	19
Tabel 4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tingkat Tanggungan Keluarga di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	20
Tabel 5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pengalaman Usahatani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	21
Tabel 6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	21
Tabel 7.	Perubahan Teknologi Pertanian Jagung Tradisional dan Modern di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	22
Tabel 8.	Tingkat Modernitas Petani Jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022. ....	31
Tabel 9.	Bersikap Terbuka Terhadap Pengalaman Baru. ....	32
Tabel 10.	Menerima Perubahan. ....	33
Tabel 11.	Peka Terhadap Masalah Disekelilingnya. ....	34
Tabel 12.	Selalu Mencari Informasi.....	35
Tabel 13.	Orientasi Masa Depan (Memikirkan prospek masa depannya). ....	36
Tabel 14.	Orientasi Masa Depan (Melakukan perencanaan). ....	36
Tabel 15.	Kebutuhan Berprestasi (Bekerja keras untuk mendapatkan prestasi).....	37
Tabel 16.	Kebutuhan Berprestasi (Menikmati persaingan dan kemenangan dengan petani lain).....	37
Tabel 17.	Kebutuhan Berprestasi (Mendapatkan bantuan dari petani lain).....	38
Tabel 18.	Kebutuhan Berprestasi (Menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain). ....	38
Tabel 19.	Modal Sosial (Orang yang dipercaya dalam masyarakat). ....	39
Tabel 20.	Modal Sosial (Mempunyai jaringan luas dalam masyarakat).....	39
Tabel 21.	Modal Sosial (Saling membantu dalam kegiatan masyarakat).....	40
Tabel 22.	Modal Sosial (Berpartisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat). ....	40
Tabel 23.	Optimis.....	41
Tabel 24.	Percaya Pada Teknologi Dan Inovasi. ....	42
Tabel 25.	Melakukan Hitungan (Melakukan perhitungan untung rugi usaha). ....	43
Tabel 26.	Melakukan Hitungan (Melakukan perhitungan korbanan/input yang digunakan). ....	43
Tabel 27.	Melakukan Hitungan (Melakukan perhitungan untung rugi setiap pilihan yang ada).....	44
Tabel 28.	Bersemangat/Bergairah ( <i>Passion</i> ). ....	45
Tabel 29.	Rasional Dalam Mengambil Keputusan. ....	45
Tabel 30.	<i>Exposure To Media</i> (Mencari informasi mengenai usaha melalui media). ....	46
Tabel 31.	Melek Informasi Teknologi (Menggunakan handphone/ social media).....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Modernitas Petani Jagung .....	9
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 2. Data Identitas Responden Petani Jagung.....	63
Lampiran 3. Data Jawaban Tingkat Modernitas Petani Jagung.....	64
Lampiran 4. Data Tingkat Modernisasi Petani Jagung.....	65
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	67
Lampiran 6. Bukti Submit Jurnal.....	70
Lampiran 7. Jurnal Penelitian .....	70

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petani serta kontribusinya pada pendapatan nasional (Martauli, 2021).

Di Indonesia pembangunan pertanian dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Terdapat beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting yaitu, pada potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa pada ekspor nasional, dan sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat serta menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Meskipun potensi pertanian Indonesia besar, tetapi pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan (Moroki et al., 2018).

Jagung (*Zea Mays Linn*) merupakan komoditi penting kedua setelah padi dan juga salah satu komoditi strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Penduduk di beberapa daerah di Indonesia menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pakan ternak dan bahan baku industri. Jagung merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan yang memberikan andil bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar. Tanaman jagung juga mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung dapat dikembangkan pada lingkungan fisik, sosial ekonomi yang sangat beragam karena jagung dapat ditanam pada lahan kering, sawah, lebak dan pasang surut dengan berbagai jenis tanah (Maintang et al., 2015).

Komoditi jagung yang cukup unggul dibudidayakan saat ini adalah varietas hibrida. Jagung hibrida merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam petani di Sulawesi Selatan akhir-akhir ini karena ekspor cukup baik untuk permintaan pakan ternak, dengan mempertimbangkan luas tanam/lahan yang tersedia dan memaksimalisasinya teknologi diperkirakan produksi jagung masih dapat dinaikkan hingga dua kali lipat. Untuk meningkatkan produksi jagung hibrida dilihat bagaimana petani mampu dalam usahataniya, mampu mengetahui cara-cara berusahatani dalam meningkatkan produksi jagung hibrida, mampu dalam menentukan sikap bahwa apa yang ditetapkan dalam usahataniya dapat meningkatkan produksi, hingga petani mampu menciptakan suatu inovasi atau keterampilan dalam meningkatkan produksi (Dewanto et al., 2017).



Penggunaan komoditi jagung hibrida lebih didominasi oleh bahan baku utama industri pakan ternak yaitu sebesar 51%. Selanjutnya diikuti penggunaan bahan pangan antara lain pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil. Pada masa yang akan datang, Indonesia tidak mustahil akan menggunakan jagung hibrida sebagai salah satu bahan baku alternatif untuk industri bahan bakar nabati (*biofuel*). Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka permintaan akan kebutuhan jagung nasional akan terus meningkat dalam setiap tahunnya, maka pemenuhannya diupayakan dari produksi dalam negeri. Upaya dalam peningkatan produksi jagung juga untuk mengisi peluang pasaran dunia karena permintaan jagung secara global dan regional juga besar dan terus meningkat, sehingga industri yang membutuhkan jagung sebagai bahan baku juga akan semakin berkembang di industri lainnya (Maintang et al., 2015).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah yang potensial jagung selain pulau Jawa dan Sumatera. Kini Sulawesi Selatan menjadi salah satu target pengembangan jagung di Indonesia Timur, yang harus dicapai sebagai daerah pengembangan jagung masih mempunyai produktivitas yang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai yang strategis dalam sistem pembangunan Indonesia, selain memiliki sumberdaya alam yang cukup besar khususnya pertanian salah satunya adalah perkebunan jagung (Dewanto et al., 2017).

Di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sentra produksi jagung. Kualitas jagung lokal yang dihasilkan di daerah ini belum banyak diketahui karakteristik dan mutunya, namun dipercaya dapat dijadikan modal dasar yang sangat berharga demi pengembangan sektor tanaman pangan pertanian. Mendorong pengembangan produk agroindustri dengan mempertimbangkan potensi sumber daya alam, khususnya lahan pertanian dan keagamaan. Program pengembangan jagung ini merupakan upaya prioritas karena perannya yang strategis dalam mendukung sistem ketahanan pangan. Rata-rata produksi jagung setiap 5 tahun sebesar 7.070,00 ton, sedangkan kebutuhan jagung lokal untuk pakan ternak sebesar 66 ton/hari atau 24.090 ton/tahun. Artinya produksi jagung hanya memenuhi 29,25% dari kebutuhan pakan ternak khususnya jagung setiap tahunnya (Salfiana et al., 2013).

Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Desa Lainungan memiliki potensi dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan berusaha tani jagung dengan lahan yang luas dan panen minimal 2 kali pertahun. Jumlah penduduk Desa Lainungan yang mata pencahariannya sebagai petani jagung sebanyak 402 kepala keluarga, dengan luas lahan perkebunan keseluruhan adalah 123,74 Ha.

Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi teknologi tradisional ke modern atau dari teknologi yang masih terbelakang ke teknologi maju. Modernisasi tidak bisa dipisahkan dari pembangunan bahkan menjadi bagian yang integral dari program pembangunan sehingga modernisasi harus mampu meningkatkan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini teknologi tidak semata bersifat fisik, tetapi juga kelembagaan, pranata sosial atau sistem sosial yang dapat menjadi media dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama orde baru, modernisasi yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian di pedesaan selalu ditandai dengan penggunaan teknologi modern dalam budidaya pertanian, sehingga modernisasi masyarakat desa seringkali

dimaknai sebagai mekanisasi dalam produksi pertanian. Mekanisasi merupakan salah satu aspek dari modernisasi, meskipun harus diakui bahwa aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat adalah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke arah cara-cara modern. Oleh karena itu, sangat menarik untuk diteliti mengenai perubahan-perubahan yang terjadi diakibatkan oleh modernisasi pertanian, dan juga bagaimana dampaknya terhadap aspek pendidikan maupun ekonomi (Saropah, 2020).

## 1.2. Research Gap (Novelty)

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan serta pembandingan pada penelitian ini:

1. Bagas, Mansyur Radjab, Sakaria (2021) dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Bentuk-Bentuk Modernisasi Pertanian di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*” tahun 2021. Hasil penelitian ini membahas mengenai modernisasi pertanian memberikan pengaruh yang signifikan di masyarakat. Hadirnya modernisasi tersebut memberikan angin segar bagi masyarakat. Pasalnya, banyak hal-hal yang kemudian memudahkan pekerjaan masyarakat. Tidak hanya memudahkan akan tetapi pekerjaan masyarakat menjadi efisien berkat adanya penemuan-penemuan tersebut (Bagas, 2021).
2. Diana Andayani Djoh (2018) dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani Di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur*” tahun 2018. Hasil penelitian ini membahas modernisasi pertanian telah membawa perubahan sistem sosial budaya dalam kehidupan masyarakat tani di Desa Kambata Tana. Salah satu contoh bentuk modernisasi yang terjadi di Desa Kambata Tana dalam bidang pertanian adalah dengan hadirnya program pemerintah Prima Tani (Program Rintisan Inovasi Teknologi Pertanian). Program pemerintah Prima Tani rupanya mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Desa Kambata Tana, dimana program ini sangat membantu masyarakat untuk menata kelola perkenomian masyarakat tani dengan penggunaan teknologi pertanian yang modern. Kehadiran modernisasi sebagai sebuah konsep perubahan sosial budaya bagi masyarakat Kambata Tana melalui program-program pemerintah seperti Prima Tani menunjukkan bahwa sebelum program ini hadir permasalahan pertanian dari hulu hingga hilir yang dikemukakan oleh petani di Desa Kambata Tana adalah tidak tersedianya benih unggul terutama pada komoditas jagung. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan tanam, petani menggunakan benih lokal yang disiapkan sendiri (Djoh, 2018).
3. Imam Sofyan (2019) dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Strategi Komunikasi Inovasi Dalam Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 Di Kabupaten Pamekasan*” tahun 2019. Hasil penelitian ini membahas mengenai jagung varietas hibrida UTM 3 sejatinya merupakan pertanian modern dengan peningkatan kapasitas, kualitas, dan produktivitas hasil pertanian. Jagung varietas hibrida UTM 3 merupakan manifestasi dari aplikasi kemajuan teknologi yang berkembang dalam setiap langkah kehidupan suatu masyarakat. Modernisasi pertanian meliputi beberapa elemen penting yang harus diperhatikan diantaranya tersedianya bahan-bahan dan alat produksi,

tersfasilitasinya teknologi baru, tersedinya informasi pertanian, serta adanya rangsangan produksi bagi petani (Sofyan, 2019).

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan serta perbandingan. Beberapa penelitian modernisasi mengenai pertanian tersebut diantaranya membahas tentang dampak modernisasi pertanian memberikan pengaruh yang signifikan di masyarakat, dampak modernisasi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, dan strategi inovasi pertanian jagung hibrida. Walaupun terdapat beberapa penelitian yang serupa, akan tetapi belum terdapat penelitian mengenai “Modernitas Petani Jagung” di Kabupaten Sidrap khususnya di daerah penelitian ini yaitu di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu dengan tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat modernitas petani jagung, mengidentifikasi dampak modernitas terhadap budidaya petani jagung dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat adopsi inovasi modernitas petani jagung.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang akan diteliti mengenai modernitas petani jagung adalah :

1. Tingkat modernitas petani jagung yang ada di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana dampak modernitas terhadap budidaya petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat adopsi inovasi modernitas petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat modernitas petani jagung yang ada di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap
2. Mengidentifikasi dampak modernitas terhadap budidaya petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap
3. Mengidentifikasi faktor apa saja yang menghambat adopsi inovasi modernitas petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna dalam mengembangkan wacana berpikir mengenai modernisasi pertanian khususnya bagi petani jagung.
2. Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan masukan guna dijadikan bahan pembinaan dan pengembangan kebudayaan khususnya yang berkenaan dengan perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan karena adanya modernisasi pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Teori modernisasi

Berikut ini merupakan berbagai macam teori menurut teoritis-teoritis Modernisasi, diantaranya:

- a. David Mc Clelland (1961) mengemukakan bahwa orang-orang di negara-negara berkembang tidak memiliki apa yang disebutnya sebagai n Ach (need for achievement), atau dorongan untuk berhasil.
- b. Alex Inkeles (1983:31-51) manusia modern juga bersifat optimalistik, percaya pada kemampuan diri untuk mengatasi alam, penuh dengan perhitungan, menghargai waktu, mengambil keputusan atas dasar pertimbangan sendiri, terorganisasikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki aspirasi yang tinggi terhadap pendidikan dan pekerjaan, aktif berpartisipasi sebagai warga negara (demokratis), dan bersikap positif terhadap keluarga kecil. Menurut Reuben modernisasi merupakan proses bertahap, mendorong adanya perubahan sosial dari masyarakat yang tradisional dengan ciri-ciri agraris menuju masyarakat modern dengan ciri-ciri industrialisasi. Dengan demikian modernitas dapat dikatakan sebagai seperangkat ciri yang melekat pada masyarakat modern. Inkeles mengatakan, modernitas merupakan kondisi tingkat kemoderenan seseorang yang didalamnya terdapat serangkaian sifat kepribadian seperti pandangan terhadap nilai, sikap dan tingkah laku yang membuat individu aktif dan dinamis mengikuti perkembangan masyarakat maju.
- c. Koentjaraningrat (Effendi dan Malihah, 2011, hlm. 68) mengatakan bahwa: Modernisasi merupakan usaha penyesuaian hidup dengan konstelasi dunia sekarang ini. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai tingkat modern harus berpedoman kepada dunia sekitar yang telah mengalami kemajuan. Modernisasi yang telah dilandasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya bersifat fisik material, melainkan lebih dari pada itu, yakni dengan dilandasi oleh 10 sikap mental yang mendalam. Manusia yang telah mengalami modernisasi terlihat pada sikap mentalnya yang maju, berpikir rasional, berjiwa wiraswasta, berorientasi ke masa depan, dan lain sebagainya.

Modernisasi adalah suatu hal atau persoalan serius yang dihadapi oleh masyarakat. Modernisasi memiliki cakupan yang sangat luas karena menyangkut berbagai bidang-bidang seperti proses disorganisasi, permasalahan sosial, konflik antar kelompok, hambatan yang dihadapi terhadap perubahan, dan lain-lain. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk perubahan dari suatu keadaan yang kurang berkembang atau sangat terbelakang menuju ke arah yang lebih maju sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik dan berkembang. Modernisasi tidak hanya menyangkut aspek yang materil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain-lain (Rosana, 2015).

Modernisasi didasarkan atas teori fungsional, maka teori modernisasi mengandung asumsi bahwa modernisasi adalah suatu proses yang sistematis, transformasi, dan terus-menerus. Pertama, suatu proses yang sistematis. Proses modernisasi adalah proses melibatkan keseluruhan aspek kehidupan yang bernegara, termasuk industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi. Maka hal tersebut dapat membentuk wajah modernisasi sebagai suatu bentuk yang teratur dibandingkan dengan suatu proses yang tidak beraturan. Kedua, suatu proses transformasi. Proses ini memberi arti atau makna bahwa modernisasi adalah proses yang membentuk dari sebuah kondisi tradisional dan menjadi modern dalam segala aspek sosial budaya. Ketiga, suatu proses terus-menerus. Proses modernisasi melibatkan perubahan sosial yang terus-menerus. Sekali perubahan sosial terjadi, aspek sosial yang lain juga pasti ikut terpengaruh (Rahayu, 2010).

### **2.1.2. Modernisasi Pertanian**

Modernisasi pertanian adalah perubahan yang besar pada pola pertanian mulai dari cara-cara tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern yang mencakup berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam, dan regulasi. Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan dulu yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Sehingga petani pemilik yang memiliki lahan luas tidak mampu untuk mengolah lahannya sendiri. Jadi selain memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak, biaya yang dikeluarkan untuk mengolah juga banyak, sedangkan hasil panen yang diperoleh belum tentu lebih banyak dari biaya yang sudah dikeluarkan (Rifkian et al., 2017).

Modernisasi pertanian adalah perubahan pengelolaan pada usahatani dari tradisional hingga pertanian yang lebih maju yang menggunakan teknologi terbaru. Modernisasi juga dapat diartikan sebagai transformasi atau sebuah perubahan. Dalam arti lebih luas transformasi tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi pada bentuk luarnya saja, tetapi pada hakikatnya dapat meliputi bentuk dasar, fungsi, struktur, atau karakteristik dalam suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat. Transformasi pada usaha pertanian dapat pula disejajarkan dengan transformasi pedesaan. Dilihat dari aspek sosial budaya, transformasi pertanian lebih identik dengan proses modernisasi masyarakat pertanian pedesaan. Selain itu, modernisasi pada masyarakat adalah suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Salah satu perubahan yang terjadi pada bidang pertanian seperti penggunaan teknologi pertanian (Setiawan, 2017).

Menurut (Khasanah, 2021), Tujuan modernisasi adalah untuk terciptanya masyarakat yang lebih modern. Dari itu, modernisasi mempunyai dasar menjunjung tinggi dalam kemajuan teknologi, transformasi, rasionalitas, dan anggapan pikiran ke depan. Modernisasi juga biasanya berdampak pada perilaku dan kebiasaan seseorang, nilai, dan jati diri masyarakat atau suatu bangsa. Modernisasi pertanian yaitu proses perubahan pertanian dari pertanian tradisional menuju modern. transformasi ini dapat dilihat dari berbagai macam pandangan.

Karakter fenomena modernisasi pertanian adalah sebagai berikut:

1. Peralatan pertanian yang sudah bertenaga mesin, tidak lagi manual atau dari tenaga hewan. Contohnya traktor, alat perontok jagung, dan lain-lainnya,
2. Menggunakan pupuk kimia yang lebih efektif daripada pupuk organik. Contohnya adalah pupuk urea, ZA, NPK Phonska, dan lain-lainnya.
3. Pestisida atau pembasmi hama.
4. Waktu panen yang terbilang lebih cepat dibandingkan zaman dahulu.

### **2.1.3. Modernitas Petani**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui. Pertanian berperan besar terhadap kondisi kelestarian lingkungan. Penanganan pola usaha pertanian yang baik di daerah hulu sungai akan mampu memberi nilai ekonomi dari kondisi lingkungan sepanjang daerah aliran sungai itu, seperti ketersediaan air, pengurangan erosi dan lain-lain. Sebaliknya, pengelolaan pertanian di hulu yang buruk akan menghasilkan kerugian besar. Pertanian juga memberikan kontribusi besar terhadap pengurangan kemiskinan (Duaja, 2017).

Modernitas mencakup semua perubahan yang dialami oleh suatu individu dalam masyarakat sebagai hasil dari industrialisasi, urbanisasi, dan pengembangan suatu negara. Modernitas merupakan salah satu gambaran perubahan sosial. Modernitas juga ditandai oleh pelaksanaan pengetahuan ilmiah yang terdapat pada semua bidang kehidupan. Modernitas petani merupakan pemilikan sejumlah mutu modern pada diri seseorang yang menciptakan kehidupan lebih maju. Modernitas petani dengan indikator mempunyai rencana masa depan, mandiri, berani mengambil resiko, dan terbuka terhadap inovasi dan perubahan, dengan aspek pengolahan lahan, pemberantasan hama dan pasca panen (Duaja, 2017).

### **2.1.4. Komoditi Jagung Hibrida**

Jagung termasuk bahan pangan utama kedua setelah beras sebagai sumber karbohidrat. Jagung mempunyai manfaat yang cukup banyak, antara lain sebagai bahan pakan dan bahan baku industri. Sebagai tanaman serelia, jagung tumbuh diseluruh dunia. Secara umum jagung hibrida telah di kenal oleh masyarakat luas. Namun, yang membudidayakan jagung hibrida masih terbatas kalangan tertentu saja. Padahal dengan menanam jagung hibrida hasilnya akan melipat ganda bila dibandingkan dengan jagung jenis biasa (bukan hibrida). Nilai kalori jagung hampir sama dengan beras, bahkan jagung mempunyai keunggulan bila di bandingkan dengan beras. Hal ini disebabkan jagung mengandung asam lemak esensial yang sangat bermanfaat bagi pencegahan penyakit *arteriosclerosis*, yakni semacam penyakit penyempitan pembuluh darah. Selain itu, kandungan minyak jagung yang *nonkolesterol* ini juga dapat mencegah penyakit *pellagra* (penyakit kulit kasar). Para peternak ayam ras banyak yang menggunakan jagung kuning sebagai bahan campuran ransumnya. Jagung hibrida di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Selain sebagai bahan pangan, jagung dapat

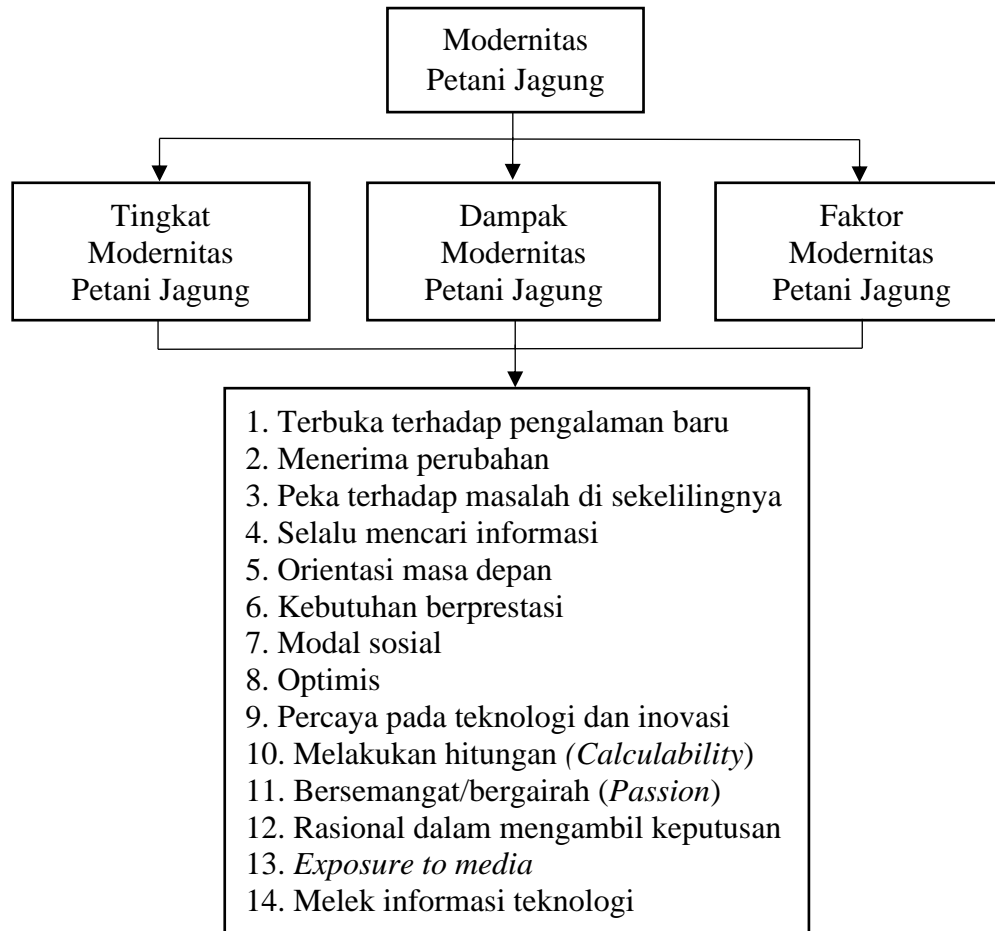
digunakan sebagai bahan baku industri. Adapun industri-industri yang menyerap jagung hibrida dalam jumlah yang cukup banyak antara lain industri pakan ternak, industri makanan, farmasi, dextrin (untuk perekat dan industri tekstil) (Lesilolo et al., 2012).

Jagung hibrida merupakan sereal yang diproduksi dunia, ditanam sesuai wilayah bersuhu tinggi, dan pementangan tongkol ditentukan oleh akumulasi panas yang di peroleh tanaman. Luas penanaman diseluruh indonesia lebih dari 100 juta ha, menyebar di 70 negara termasuk 53 negara berkembang. Penyebaran tanaman jagung sangat luas karena mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai lingkungan tumbuhan baik di wilayah tropis 50 LU dan LS dari daratan rendah sampai ketinggian 3000 mm diatas permukaan laut (DPL), dengan curah hujan tinggi, sedang, hingga rendah sekitar 500 mm pertahun. Prioritas penelitian pada lembaga penelitian publik (milik pemerintah) hendaknya lebih di fokuskan kepada upaya peningkatan produktivitas jagung komposit penduduk. Sedangkan penelitian jagung hibrida kalaupun lembaga penelitian publik melakukan penelitian jagung hibrida, agar diarahkan pada target pengembangan tertentu penentuan jagung hibrida, agar diarahkan pada target pengembangan tertentu yang belum di tangani swasta, misalnya daerah kering, berkualitas baik dan sebagainya (Khotimah, 2015).

Jagung hibrida sebagai jenis unggul menjadi perhatian para pecinta tanaman jagung, jenis ini memiliki keunggulan dalam segi produksi dan ketahanan terhadap penyakit yang sering menyerang. Kemampuan menghasilkan yang cukup tinggi ini menyebabkan orang tertarik untuk mengelolanya agar dapat memenuhi permintaan peternak terutama pada saat kesulitan mendapatkan jagung. Keunggulan tersebut sangat menarik konsumen pada saat ini dan petani tergugah untuk mencobanya, produksi jagung yang sangat tinggi ditunjang kestabilannya berproduksi, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia beserta ternaknya, suatu area penanaman jagung yang cukup dan dikelola dengan baik diharapkan agar bisa memberikan produksi yang lebih tinggi sehingga menambah pendapatan petani jagung (Wibowo, 2020).

## **2.2. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berjudul modernitas petani jagung. Modernitas petani jagung dalam penelitian ini meliputi tingkat modernitas petani jagung, dampak modernitas petani jagung, dan faktor modernitas petani jagung. Adapun beberapa indikator yang dapat mengukur modernitas petani jagung dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan modernitas petani jagung tersebut adalah terbuka terhadap pengalaman baru, menerima perubahan, peka terhadap masalah di sekelilingnya, selalu mencari informasi, orientasi masa depan, kebutuhan berprestasi, modal sosial, optimis, percaya pada teknologi dan inovasi, melakukan hitungan, bersemangat, rasional dalam mengambil keputusan, *exposure to media*, dan melek informasi teknologi. Adapun bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir Modernitas Petani Jagung